

INTERNALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAN MELALUI PEMBINAAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS DI PANTI ASUHAN BUDI UTOMO MUHAMMADIYAH METRO

Nadia Umayroh Damayanti^{1*}, Sujino², Heri Cahyono³
^{1*,2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Kota Metro, Indonesia

*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara 116 Iringmulyo, 34112, Kota Metro, Indonesia.

E-mail: Nadiaumayrohd@gmail.com^{1*)}
sujinosaja100@gmail.com²⁾
hericahyono808@gmail.com³⁾

Abstrak

Tidak semua anak beruntung dilahirkan dalam keluarga yang harmonis, tetapi ada juga anak yang lahir dalam kondisi perceraian dan perpisahan keluarga, yang miskin, dan tidak mampu menjalankan perannya dengan sempurna. Kondisi tersebut menyebabkan anak-anak terlepas dari kasih sayang orang tua dan mengalami kerentanan masa mudanya. Dan inilah pengalaman remaja yang tinggal di panti asuhan. Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Utomo Metro diketahui menerapkan sistem pendidikan semi pesantren dalam proses Penerapan nilai-nilai keislaman melalui pembinaan kesejahteraan psikologis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian dengan cara *data reduction*, *datadisplay*, *conslusionsdrawing/verification* dan Analisis SWOT. Setelah dilakukanya penelitian didapati bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembinaan kesejahteraan psikologis di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Mayoritas anak asuh di panti tersebut menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis yang memadai, termasuk dalam aspek penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Meskipun demikian, masih ada beberapa anak yang belum mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapkan.

Kata Kunci: Internalisasi, Kesejahteraan Psikologis, Nilai-Nilai keislaman.

Abstract

Not all children are fortunate enough to be born into harmonious families; some are born into conditions of divorce and family separation, poverty, and an inability to fulfill their roles perfectly. These circumstances result in children being deprived of parental love and experiencing vulnerability in their youth. And this is the experience of teenagers living in orphanages. Muhammadiyah Budi Utomo Orphanage in Metro is known to implement a semi-boarding school education system in the process of instilling Islamic values through the nurturing of psychological well-being. This research uses a qualitative descriptive research method with a phenomenological approach. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The data analysis technique involves data reduction, data display, conclusions drawing/verification, and SWOT analysis. After conducting the research, it was found that the internalization of Islamic values through the fostering of psychological well-being at the Budi Utomo Muhammadiyah Metro Orphanage has been successfully implemented. The majority of the orphaned children at the orphanage exhibit a satisfactory level of psychological well-being, including aspects such as self-acceptance, positive relationships with others, independence, environmental mastery, life purpose, and personal growth. However, there are still some children who have not achieved the expected level of well-being.

Keywords: Internalization, Islamic Values, Psychological Well-being



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moralitas generasi masa depan. Hal ini menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan sosial yang kompleks, terutama di era globalisasi yang membawa dampak positif dan negatif secara bersamaan (Luthfi, 2018; Muslich, 2022; Alamin, Sari & Hidayahsyah, 2023). Dalam konteks ini, nilai-nilai agama, khususnya Islam, memiliki peran yang tak tergantikan dalam membimbing individu menuju jalan yang benar dan mendorong mereka untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan.

Dalam masyarakat yang semakin terpapar oleh pengaruh budaya Barat dan arus globalisasi, pendidikan berbasis nilai-nilai agama menjadi semakin penting (Faiz & Kurniawaty, 2022; Aris et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa keluarga adalah lembaga pertama dan terpenting dalam membentuk kepribadian anak (Febriyanti, 2021). Keluarga bukan hanya tempat di mana nilai-nilai agama diajarkan, tetapi juga tempat di mana anak-anak belajar untuk menerima dan menghargai diri mereka sendiri serta orang lain (Mudana, 2019; Nugroho et al., 2020).

Namun, realitas sosial tidak selalu ideal. Ada anak-anak yang terlantar, terpisah dari orang tua, atau tumbuh dalam kondisi ekonomi yang sulit. Untuk mereka, panti asuhan menjadi tempat untuk mencari perlindungan dan bimbingan. Meskipun berperan sebagai pengganti keluarga, tantangan psikologis bagi remaja yang tinggal di panti asuhan tidak bisa diabaikan. Mereka mungkin mengalami ketidakpastian, kecemasan, atau perasaan tidak aman yang memengaruhi perkembangan jiwanya.

Dalam konteks ini, pentingnya

kesejahteraan psikologis bagi remaja menjadi sorotan utama. Mereka membutuhkan penerimaan diri yang baik, dukungan sosial, dan lingkungan yang memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama, baik di lingkungan keluarga maupun panti asuhan, dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk karakter dan moralitas remaja masa kini, serta menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Panti Asuhan Muhammadiyah Budi Utomo Metro diketahui menerapkan sistem pendidikan semi pesantren dalam proses Penerapan nilai-nilai keislaman melalui pembinaan kesejahteraan psikologis. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelola panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro dalam proses internalisasi nilai-nilai Islam kepada remaja yang tinggal di Panti Asuhan tersebut sebagai bagian dari upaya untuk memastikan kesejahteraan mental mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam memahami permasalahan yang ada, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di peroleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara- cara lain dari kuantifikaisai (pengukuran), agar dapat menghasilkan uraian yang mendalam, tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku, yang dapat di amati, dari suatu individu, kelompok masyarakat atau organisasi dalam suatu keadaan konteks tertentu yang di kaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik (Hasibuan et al., 2022; Waruwu, 2023).

Pendekatan fenomenologis digunakan dalam penelitian ini, di mana

penelitian dilakukan dengan mengamati dan memahami setiap peristiwa yang terjadi sesuai dengan sudut pandang yang diadopsi. Pendekatan ini digunakan untuk melihat langsung kondisi fenomena secara nyata dan asli, serta untuk memahami interpretasi individu tentang pengalaman mereka dan situasi sekitarnya. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Trimurjo Lampung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conslusing drawing/ verification* (menarik kesimpulan dan verifikasi) dan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Internalisasi nilai-nilai keislaman di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro mencerminkan upaya yang sistematis dan terencana dalam mendidik anak-anak asuh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bersama pengasuh putra dan putri di panti, ditemukan bahwa nilai-nilai keislaman ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, dengan menerapkan sistem semi pesantren yang melibatkan kegiatan formal dan non-formal. Empat nilai Islam utama yang ditekankan adalah iman, ibadah, moral, dan kemasyarakatan.

Pertama, nilai-nilai iman mengajarkan pentingnya kepercayaan kepada Allah sebagai Pencipta alam semesta. Di panti asuhan, anak-anak diperkenalkan dengan kegiatan seperti sholat tahajud, puasa, dan tadarus Al-Quran, yang menjadi pembiasaan untuk memperdalam keyakinan dan ketaatan kepada Allah.

Kedua, nilai-nilai ibadah menekankan pentingnya keikhlasan dalam setiap perbuatan untuk mencapai

ridha Allah. Melalui kegiatan seperti latihan muhadoroh dan pembiasaan sholat tahajud serta hafalan doa, anak-anak diajarkan untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, nilai moral mengajarkan anak-anak untuk bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan adat istiadat yang baik. Pengasuh di panti asuhan membiasakan anak-anak dengan sikap sopan santun dan perilaku baik sebagai bagian dari pembentukan karakter yang islami.

Keempat, nilai-nilai masyarakat mengenalkan anak-anak dengan aturan dan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui kegiatan seperti kerja bakti dan rapat desa, anak-anak diajak untuk memahami pentingnya partisipasi dalam kehidupan sosial dan masyarakat.

Pembahasan mendalam tentang internalisasi nilai-nilai keislaman ini menggaris bawahi pentingnya pendekatan holistik dalam mendidik anak-anak asuh. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pembiasaan yang konsisten, panti asuhan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter dan moral anak-anak. Meskipun demikian, tantangan seperti latar belakang keluarga yang berbeda dan kurangnya motivasi tetap menjadi hal yang perlu diatasi. Oleh karena itu, dukungan dari pengasuh dan staf panti dalam memfasilitasi kegiatan keagamaan dan memberikan motivasi kepada anak-anak sangat penting dalam memastikan keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai keislaman tersebut.

Kesejahteraan psikologis anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Kondisi psikologis anak asuh bervariasi tergantung pada latar belakang dan

pengalaman masing-masing. Meskipun demikian, pihak panti berupaya untuk memberikan dukungan agar anak-anak tetap optimis. Mayoritas anak asuh telah mencapai sebagian besar aspek kesejahteraan psikologis, seperti memiliki kemampuan penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, adaptasi yang baik dengan lingkungan, serta pertumbuhan pribadi yang terbuka terhadap pengalaman baru. Namun, ada beberapa anak asuh yang masih perlu bimbingan lebih lanjut dalam mencapai tujuan hidupnya, menyadari potensi diri, dan mengembangkan kemandirian.

Pentingnya kesejahteraan psikologis anak asuh dalam konteks panti asuhan menyoroti tantangan dan upaya yang dilakukan dalam memberikan perlindungan dan pendampingan kepada anak-anak yang membutuhkan. Meskipun mayoritas anak asuh telah menunjukkan kemajuan dalam berbagai aspek psikologis, masih ada beberapa yang memerlukan perhatian lebih intensif. Dukungan dari pengasuh dan staf panti dalam membimbing anak-anak untuk mencapai potensi diri dan mengatasi tantangan hidup menjadi kunci utama dalam memastikan kesejahteraan psikologis mereka. Oleh karena itu, penting bagi panti asuhan untuk terus mengembangkan program-program yang mendukung perkembangan psikologis anak-anak secara holistik, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal di lingkungan panti asuhan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai keislaman di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro dapat dikelompokkan menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung.

Faktor penghambat yang memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai keislaman meliputi berbagai aspek yang mempersulit atau menghambat

perkembangan anak asuh. Salah satu faktor penghambat adalah kelemahan yang berasal dari latar belakang keluarga yang beragam, yang dapat membuat anak asuh merasa kurang percaya diri terhadap status sosial mereka. Selain itu, kurangnya motivasi anak asuh dalam menjalankan kegiatan di panti asuhan sering kali disebabkan oleh kelelahan akibat aktivitas sekolah yang padat dengan sistem full day. Ancaman juga menjadi faktor penghambat, terutama jika anak asuh mengalami disfungsi keluarga yang mengakibatkan kurangnya arahan atau dukungan dari keluarga mereka, yang pada gilirannya mengurangi semangat mereka dalam berpartisipasi dalam kegiatan panti.

Di sisi lain, terdapat faktor-faktor pendukung yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Salah satu faktor pendukung adalah kekuatan, yang mencakup ketersediaan fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai di panti asuhan. Selain itu, dukungan yang konsisten dari pengasuh dan staf panti dalam menjalankan kegiatan positif menjadi penting untuk memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keislaman. Selain itu, adanya peluang seperti pemberian reward dan sertifikat kepada anak asuh yang berprestasi dalam ujian tasmik dan hafalan, serta penyelenggaraan berbagai perlombaan keagamaan dan umum seperti peringatan Hari Kemerdekaan 17 Agustus, memberikan motivasi tambahan bagi anak asuh untuk terlibat aktif dalam kegiatan keislaman di panti asuhan.

Pentingnya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai keislaman di panti asuhan membantu dalam merancang strategi yang efektif untuk memperkuat pendidikan agama di antara anak asuh. Faktor-faktor penghambat menunjukkan tantangan

yang harus diatasi, sementara faktor-faktor pendukung menawarkan potensi untuk meningkatkan efektivitas program-program keislaman di panti asuhan. Dengan memahami kedua jenis faktor ini, panti asuhan dapat mengembangkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan untuk mendukung perkembangan spiritual dan agama anak asuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pembinaan kesejahteraan psikologis di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Mayoritas anak asuh di panti tersebut menunjukkan tingkat kesejahteraan psikologis yang memadai, termasuk dalam aspek penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, kemandirian, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi. Meskipun demikian, masih ada beberapa anak yang belum mencapai tingkat kesejahteraan yang diharapkan.

Faktor penghambat seperti rasa malas dalam menjalankan ibadah dan kelelahan karena aktivitas sekolah sepanjang hari mempengaruhi proses internalisasi nilai keislaman. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan upaya lebih lanjut dalam memberikan motivasi kepada anak asuh agar lebih aktif dalam kegiatan keagamaan, terutama shalat tahajud. Selain itu, perlu ditingkatkan pula fasilitas dan sarana keagamaan di panti, seperti tersedianya al-Quran, masjid, dan ruang belajar, serta peningkatan dukungan dan motivasi dari pengasuh kepada anak asuh. Dengan demikian, akan tercipta lingkungan yang lebih kondusif bagi anak asuh untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman dengan lebih baik dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, N. S., Sari, I. L., & Hidayahsyah, N. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z Sebagai Solusi Tanggap Terhadap Tantangan Kompleks Era VUCA. In *Prosiding Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SEHATI ABDIMAS)* (Vol. 6, No. 1, pp. 139-148).
- Aris, N., Setyaningrum, D., Aslam, M., Putri, S., Wulan, T., Fu'adin, A., & Nugraha, D. M. (2023). Pengaruh Budaya Asing Terhadap Kesadaran Kalangan Muda. *Jurnal Pelita Kota*, 4(2), 419-429.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi pendidikan nilai di era globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi konsep pendidikan menurut Ki hajar dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631-1637.
- Hasibuan, A. T., Sianipar, M. R., Ramdhani, A. D., Putri, F. W., & Ritonga, N. Z. (2022). Konsep dan karakteristik penelitian kualitatif serta perbedaannya dengan penelitian kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8686-8692.
- Luthfi, K. (2018). *Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas*. Guepedia.
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun karakter dalam perspektif filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75-81.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nugroho, S. S., Anam, M. C., Pudjiono,

M. J., Rahardjo, M., & Sukarjono, B. (2020). Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Bagi Mahasiswa Generasi Mileneal. *YUSTISIA MERDEKA: Jurnal Ilmiah Hukum*, 6(2).

Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.